

**PERAN GANDA IBU *SINGLE PARENT* DALAM POLA ASUH ANAK
(STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA WIRAUSAHA DI NOLOGATEN
PONOROGO)**

Nissroh Khasanah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Nissrohkhasanah0711@gmail.com

Abstract

The future of children will be influenced by parenting styles from their childhood to adulthood. Therefore the selection is very influential for the future of the child, especially a mother who has multiple roles. The theory of parenting and multiple roles and single parent is the right theory for researchers to conduct this research. This study aims to find out how the parenting style of Single Parent mothers who have a dual role as a mother and an entrepreneur can determine the future of their children. This study uses a descriptive type of research with a qualitative approach, namely by describing the dual roles of mothers in parenting. Researchers get data from the results of interviews, observation and documentation. The results that the researchers obtained were (1) The Role of Single Parent Housewives Study of Entrepreneurial Housewives in Nologaten Village The factor that makes mothers become single parents is divorce. The role of housewives is, of course, like that of mothers in general, namely cleaning the house, cooking, taking care of clothes at home, caring for children and educating children. Their role as traders is that they trade by opening a grocery store and there are those who trade clothes at the Songgolangit market. (2) Parenting Style for Single Parent Housewives Study of Entrepreneurial Housewives in Nologaten Village Most single parent mothers in Nologaten choose democratic parenting style to educate their children. Democratic parenting was chosen because it can shape children's character to be wiser, responsible, confident and able to decide what is best for them. However, there is one person who has an authoritarian parenting style to educate their child because he feels the child is an adult and whatever the child does is right.

Keywords : *Dual Role of Mother, Parenting, Single Parent*

Abstrak

Masa depan anak akan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dari mereka kecil hingga dewasa. Maka dari itu pemilihan sangat berpengaruh untuk masa depan anak, apalagi seorang ibu yang memiliki peran ganda. Teori pola asuh dan peran ganda dan single parent merupakan teori yang tepat bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh ibu Single Parent yang memiliki peran ganda sebagai seorang ibu dan seorang wirausaha sehingga dapat menentukan masa depan anaknya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni dengan menggambarkan bagaimana peran ganda ibu dalam pola asuh anak. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang peneliti peroleh adalah (1) Peran Ibu Rumah Tangga Single Parent Studi Ibu Rumah Tangga Wirausaha di Kelurahan Nologaten Faktor yang membuat ibu menjadi orang tua tunggal adalah perceraian. Peran ibu rumah tangga tentu saja seperti ibu-ibu pada umumnya yaitu membersihkan rumah, memasak, mengurus pakaian di rumah, merawat anak dan mendidik anak. Peran mereka sebagai pedagang ada yang berdagang dengan membuka toko kelontong ada juga yang berdagang pakaian di pasar Songgolangit. (2) Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Single Parent Studi Ibu Rumah Tangga Wirausaha di Kelurahan Nologaten Ibu-ibu single parent di nologaten kebanyakan memilih pola asuh demokratis untuk mendidik anak-anak mereka. Pola asuh demokratis di pilih karena bisa membentuk karakter anak menjadi lebih bijaksana, bertanggung jawab, percaya diri dan bisa memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya. Namun, ada satu orang yang memiliki pola asuh otoriter untuk mendidik anaknya karena beliau merasa sang anak sudah dewasa dan apapun yang dilakukan sang anak sudah benar.

Kata Kunci : Peran Ganda Ibu, Pola Asuh, Single Parent

PENDAHULUAN

Ibu merupakan sosok yang berperanan sangat penting di dalam sebuah keluarga. Maka, pola asuh dari seorang ibu dapat mempengaruhi perkembangan anak. Pola asuh yang dilakukan masing-masing ibu tentunya berbeda. Apalagi pola asuh antara ibu rumah tangga dengan ibu yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus wirausaha. Ibu yang memiliki peran ganda sebagai ibu dan wirausaha harus pandai membagi waktu antara pekerjaan rumah, pekerjaannya sebagai wirausaha dan mengasuh anaknya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi ibu rumah tangga memegang peranan ganda sebagai wirausaha, diantaranya untuk menumbuhkan ekonomi keluarga, memiliki penghasilan dari hasil kerjanya sendiri, meningkatkan karier, memanfaatkan ilmu yang pernah ia

peroleh, serta menggapai cita-cita.¹ Sedangkan tujuan utama bekerja adalah untuk mewujudkan apa yang di cita-citakan, memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Ada dua faktor yang menyebabkan seorang ibu memilih untuk menjalankan peran ganda, faktor dari motivasi diri sendiri atau internal sebesar 90% dan sedangkan 10% lainnya merupakan faktor dorongan dari suami.²

Ibu yang berperan ganda memiliki dua tanggung jawab besar yang di embannya yaitu peran sebagai ibu rumah tangga yang mengurus segala kegiatan rumah tangga seperti memasak, mencuci baju, mengasuh anak dan lain-lain. Kemudian tanggung jawab mencari nafkah dan mengurus pekerjaannya. Tentu saja dua tanggung jawab yang harus dilakukannya tidak mudah dan harus dilakukan dengan seimbang pastilah menguras banyak energi dan pikiran. Orang tua adalah orang terdekat bagi anak-anaknya terutama ibu, yang dapat mempengaruhi perkembangan anak-anaknya dengan pola asuh yang dilakukan. Orang tua terutama ibu adalah faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak selain faktor lingkungan, budaya, dan lain sebagainya. Orang tua memiliki teknik dalam mendidik dan mengasuh anak sehingga dapat menghasilkan bagi agama dan bangsa. Metode mengasuh dan mendidik anak dengan baik sesuai tingkat perkembangan anak dapat membentuk karakter anak-anak yang berkualitas.

Hubungan antara anak dan ibu lebih dekat daripada hubungan anak dengan bapaknya. Dibandingkan dengan ayah atau laki-laki, seorang ibu dan anak memiliki hubungan yang lebih dekat dan akrab. Ibu kerap menjadi seorang *role mode* yang mudah ssekali di tiru oleh sang anak. Oleh karena itu aktifitas ibu yang berperan ganda sebagai wirausaha dan bekerja pada jam kerja akan

¹Ihromi, *Antropologi dan Hukum*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,2000).

²Titi Rapini, Naning Kristiyana, "*Dampak Peran Ganda Wanita Terhadap Pola Asuh Anak (Studi Pada Wanita Pegawai Lembaga Keuangan Perbankan Di Ponorogo*", *The Journal Ekuilibrium*, Vol 11 No, 4. (2013), 63.

mempengaruhi pola asuh dan kualitas mendidik anak dalam pendidikan masa sekolah ataupun masa sebelum sekolah.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Titi Rapini Naning Kristiyana yang meneliti tentang *Dampak Peran Ganda Wanita Dalam Pola Asuh Anak (Studi pada wanita pegawai lembaga keuangan perbankan di Ponorogo)* mengambil kesimpulan bahwa bentuk pola asuh anak yang banyak dipergunakan ialah pola pengasuhan anak yang diserahkan atau ditiptkan kepada pembantu rumah tangga yang tidak lepas dari pantauan orang tua atau Saudara. Sedangkan pola asuh terbanyak yang kedua yaitu, pola pengasuhan anak yang diserahkan kepada pembantu rumah tangga atau *babysister*. Pola pengasuhan anak yang diserahkan atau ditiptkan kepada Lembaga Jasa Penitipan Anak. Sedangkan pola pengasuhan anak yang diserahkan atau ditiptkan pada kerabat dekat mencakup orang tua atau saudara hanya 3%. Sedangkan dampak pola asuh anak dari ke 5 dampak yang diperkirakan terjadi pada anak sebagian besar responden menolak statement yang diajukan peneliti, pertama kualitas dan perkembangan jiwa sosial anak kurang kuat 80% menolak serta hanya 20% yang setuju. Kedua hubungan ibu dan anak menjadi renggang ,73,32 % menolak dan 26,68 % setuju. Ketiga tingkat kesehatan anak kurang baik, rentan terhadap penyakit 83,32 % menolak dan hanya 16,68% setuju. Yang keempat tingkat kemandirian anak menjadi kuat karena terbiasa menyiapkan segala sesuatu secara mandiri, 76,66% menolak sedangkan 23,34% setuju. Kelima prestasi belajar anak kurang baik sebab kurangnya bimbingan yang berasal dari orang tua,63.32% menolak statement tadi dan 36,68% sepakat.⁴

Menurut Ervin Nurul Affrida dalam penelitiannya yang berjudul *Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*. jurnal ini membahas pengalaman ibu dengan peran ganda dalam

³Fera Andika Kabahyang, “*Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam*”, dimuat dalam skripsi (Lampung: Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Lampung, 2017), 4.

⁴ Titi Rapini Naning Kristiyana, *Dampak Peran Ganda Wanita Dalam Pola Asuh Anak (Studi pada wanita pegawai lembaga keuangan perbankan di Ponorogo)*, (Ponorogo: UNMUH, 2013)

membentuk kemandirian anak. Ibu dengan peran ganda dalam penelitian ini memiliki makna yaitu ibu yang memiliki peran menjadi ibu rumah tangga dan seorang pekerja. Adanya peran ganda membuat peran sebagai ibu terbagi dengan peran sebagai wanita karir. Peran ibu sangat dibutuhkan ketika anak memasuki usia pra sekolah, karena pada tahap ini anak berada pada masa keemasan, jendela kesempatan, dan masa kritis. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan yaitu kemandirian yang menjadi salah satu tujuan pendidikan karakter. Apalagi bagi ibu yang bekerja, membentuk kemandirian anak sejak usia dini dapat membantu anak untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari ketika ibu sedang bekerja. Partisipan penelitian adalah empat orang ibu dengan peran ganda dan memiliki anak dengan rentang usia 3-6 tahun yang sedang mengikuti program di kelompok bermain atau taman kanak-kanak.⁵

Berdasarkan penelitian Nurul Istiqomah yang berjudul *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar.*, Retno Sutomo, Sri Hartini Departemen Magister Keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Jurnal ini membahas tentang Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak juga akan memengaruhi kepribadian anak. Anak akan sulit bersosialisasi dan berkembang apabila terdapat kesalahan pola asuh orang tua. Hasil anak yang mengalami masalah perilaku secara keseluruhan sebesar 43,7%. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh terbanyak yang diterapkan oleh ibu (78,2%). Terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan perilaku anak ($p < 0,05$).⁶

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Oki Kumala Sari yang berjudul *Hubungan pola asuh orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII program keahlian tata boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.* Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang gambaran pola asuh orang tuasiswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta, jiwa kewirausahaan siswa

⁵ Ervin Nurul Affrida, *Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*, (Surabaya : Universitas PGRI Adi Buana, 2017)

⁶ Nurul Istiqomah, Retno Sutomo, Sri Hartini, "*Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar*", dimuat dalam jurnal Vol 21, No 5 (2020),(Yogyakarta : Departemen Ilmu Kesehatan Universitas Gajah Mada, 2020)

dilihat dari aspek mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras, serta hubungan pola asuh orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa.⁷

Menurut Eka Pratiwi dalam skripsinya dengan judul “ *Peran Ganda Perempuan studi tentang buruh tani di Desa Mulo, Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta* ” . Skripsi ini menjelaskan tentang partisipasi seorang perempuan yang amat besar. Selain sebagai ibu rumah tangga ia juga berperan dan ikut berpartisipasi dalam mencari nafkah untuk meningkatkan ekonomi dalam keluarganya. Partisipasi seorang istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Mulo berbentuk tiga peran yaitu peran di lingkungan rumah tangga, ekonomi dan masyarakat. Karena memiliki peran ganda mereka juga memikul beban ganda dan tanggung jawab yang sangat besar sebagai ibu rumah tangga yang bekerja menjadi buruh tani dan tidak mempunyai pembantu rumah tangga. Hal tersebut membuat perempuan harus mengerjakan semua pekerjaan rumahnya sendiri sebelum berangkat ke sawah untuk bekerja.⁸

Dari kajian literatur dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang dilakukan pada ibu-ibu *single parent* yang memiliki peran ganda di Kelurahan Nologaten Ponorogo. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam peran ibu *single parent* di Nologaten Ponorogo dan untuk mengetahui bentuk pola asuh ibu *single parent* di Nologaten Ponorogo. Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis, sebagai referensi salah satu bahan kajian dalam peran ganda ibu *single parent* dalam pola asuh anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi para ibu *single parent* yang memiliki peran ganda

⁷Oki Kumala Sari, “*Hubungan pola asuh orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII program keahlian tata boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta*”, dimuat dalam Tugas Akhir Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

⁸Eka Pratiwi, “*Peran Ganda Perempuan Studi Tentang Buruh Tani di Desa Mulo, Wonosari, Gunung Kidul*” (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Memperkaya ilmu dalam bidang pola asuh yang tepat terutama untuk ibu yang memiliki peran ganda

b. Manfaat bagi keluarga dan masyarakat

Menjadi referensi untuk memilih pola asuh yang tepat agar perkembangan anak menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan orang tua, keluarga maupun masyarakat serta bisa di jadikan acuan untuk penelitian selanjutnya

c. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dalam menambah wawasan pengetahuan dan lebih memperdalam keilmuan tentang pola asuh anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan dimulai dari bulan Maret sampai bulan Juni 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni dengan menggambarkan bagaimana peran ganda ibu dalam pola asuh anak. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata. Pendekatan kualitatif menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku serta benda yang diamati. Penelitian tersebut dijelaskan secara deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan gambaran sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program.⁹

⁹Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 47.

Dalam hal ini, penulis ingin memahami dan mencari tau bagaimana peran ganda ibu dalam pola asuh anak (studi ibu rumah tangga di Kelurahan Nologaten Ponorogo)

2. Jenis dan Lokasi penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dekskriptif, yaitu pengumpulan data dari responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰ Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Nologaten, Ponorogo.

3. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, adapun rincian sumber data yang penulis susun adalah:

a. Data

Data diperoleh secara langsung dengan melaksanakan wawancara terhadap beberapa informan yang terlibat dalam peran ganda ibu dalam pola asuh anak. Untuk mendapat data yang akurat penulis mengadakan pendekatan dengan melaksanakan wawancara terhadap sumber yang terkait tersebut.

b. Sumber Data

Data yang diperoleh melalui telaah pustaka dan dari dokumen yang berkaitan upaya dengan ganda ibu dalam pola asuh anak (studi ibu rumah tangga di kecamatan Ponorogo) diantaranya: dokumen, foto-foto, yang berkaitan dengan upaya dengan ganda ibu dalam pola asuh anak (studi ibu rumah tangga di kelurahan Nologaten, Ponorogo).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek kajian penelitian adalah ibu rumah tangga di kelurahan Nologaten, Ponorogo. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah upaya dengan ganda ibu dalam pola asuh anak.

¹⁰ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 54.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹¹ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap upaya dengan ganda ibu dalam pola asuh anak (studi ibu rumah tangga di kecamatan Ponorogo).

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab dengan maksud tertentu untuk mengumpulkan informasi. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu *interviewer* dan pihak yang memberikan jawaban. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dalam artian penulis hanya menyiapkan pokok-pokok masalah yang dipertanyakan dalam pertanyaan pihak yang diwawancarai. *Interview* dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang *valid* tentang upaya dengan ganda ibu dalam pola asuh anak (studi ibu rumah tangga di kecamatan Ponorogo).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan bendabenda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹² Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

Data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai

¹¹ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 138.

¹² *Ibid.*, 72.

gambaran umum lokasi penelitian, historikalnya, maksud dan tujuan pendirian.

5. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari hasil observasi yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi berupa buku, gambar, foto, dan sebagainya untuk diklasifikasikan dan dianalisa dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Proses analisis data ditempuh melalui proses reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mereduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Data-data tersebut dipisahkan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan, kemudian dideskripsikan, diasumsi, serta disajikan dalam bentuk rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disederhanakan dalam pengertian bahwa sejumlah data yang terkumpul melalui teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi digabung menjadi satu kemudian dicoba untuk dibakukan dan diolah serta dipilah-pilah menurut jenis atau golongan pokok bahasannya. Karena data yang diperoleh masih dalam bentuk uraian panjang, maka perlu sekali untuk direduksi. Penyajian data dimaksudkan sebagai langkah pengumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain mereduksi dan menyajikan data, tindakan selanjutnya adalah verifikasi dan menarik kesimpulan.

Verifikasi dilakukan untuk memeriksa dan mencocokkan kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lalu disimpulkan. Simpulan tersebut tidak mutlak tetapi sifatnya lentur, dalam arti ada kemungkinan berubah setelah diperoleh data yang baru.

6. Teknik Penguji Keabsahan Data

¹³ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit UI 1992), 45.

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁴

Triangulasi merupakan usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan.¹⁵

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang valid dan ada kecocokan satu sama lain, peneliti mengadakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan metode penelitian, penelitian ini memberikan hasil:

¹⁴ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988),178.

¹⁵ *Ibid.*

A. Macam-Macam Peran Ibu Single Parent Di Kelurahan Nologaten Ponorogo

1. Peran Ibu Etik

Ibu Etik adalah seorang ibu rumah tangga yang juga merupakan seorang wirausaha. Ibu Etik memiliki toko kelontong di rumahnya yang terletak di Jalan Gondosuli Nologaten Ponorogo. Di dalam toko kelontongnya Ibu Etik menjual berbagai macam sembako dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Toko kelontong Ibu Etik buka dari jam 09.00 WIB sampai jam 21.00 WIB. Di sela kesibukannya sebagai seorang wirausaha Ibu Etik juga harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang ibu yaitu mengurus anak-anaknya dan mengurus rumah.

Sebelum membuka toko Ibu Etik mulai melakukan kewajibannya seperti menyapu, memasak, mencuci piring dan mengurus anak. Anak Ibu Etik kini sudah berusia 17 Tahun dan bersekolah di SMK Wahid Hasyim Ponorogo. Ibu Etik mengasuh Anwar seorang diri semenjak Anwar berusia 4 tahun. Ibu Etik bercerita jika suaminya pamit pergi merantau pada saat itu dan tidak kunjung kembali sampai sekarang. Jadi mau tidak mau Ibu Etik harus berjuang seorang diri untuk bertahan hidup dan membesarkan Anwar. Sebelum memiliki toko kelontong Ibu Etik pernah menjadi seorang buruh cuci di rumah para tetangganya. Ibu Etik memiliki dua peran ganda tersebut karena tuntutan ekonomi, menjadi single parent, serta harus menafkahi dirinya beserta anak semata wayangnya.¹⁶

2. Peran Ibu Amin

Ibu Amin adalah seorang yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan seorang wirausaha. Beliau memiliki toko kelontong yang terletak di rumahnya yaitu di Nologaten Ponorogo. Di toko kelontongnya beliau menjual berbagai macam sembako dan perlengkapan rumah tangga yang di butuhkan sehari-hari. Toko Ibu Amin buka dari jam 07.00 WIB hingga jam 21.00 WIB.

Ibu Amin memiliki seorang anak yang kini sudah bekerja di Jakarta, sebelum anaknya bekerja Ibu Amin menghidupi dan mengasuh anaknya

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Etik di Nologaten, Ponorogo 21 Maret 2023 pukul 09.57.

seorang diri tanpa suami karena beliau sudah bercerai dengan mantan suaminya. Di samping mengurus toko kelontongnya bu Amin juga melakukan kewajibannya sebagai seorang ibu di waktu-waktu luangnya beliau mengerjakan pekerjaan rumah, seperti membersihkan rumah memasak dan mengasuh anaknya ketika sang anak belum bekerja dahulu.¹⁷

Kedua peran yang dijalankan Ibu Amin tersebut tidaklah membuat beliau merasa berkecil hati justru beliau sangat bersemangat menjalankan dua peran sekaligus demi kelangsungan hidupnya dan kelangsungan hidup sang anak.

3. Peran Ibu Erly

Ibu Erly adalah seorang yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan seorang wirausaha. Wirausaha yang dijalankan beliau adalah memiliki usaha toko sembako di rumahnya yang beralamat di Nologaten ponorogo. Toko bu Endang buka dari jam 07.00 WIB hingga pukul 21.00 WIB. Bu Erly mengurus toko sembakonya seorang diri. Selain berperan sebagai seorang wirausaha bu Erly juga berperan sebagai seorang ibu yang mengasuh anaknya sendiri tanpa suami. Karena bu Erly sudah bercerai dengan suaminya. Bu Erly memiliki seorang anak yang bernama Endita berusia sebelas tahun. Endita kini menempuh pendidikan kelas 4 di SD Ma'arif Ponorogo.¹⁸

Bu Erly dalam menjalani kedua perannya yaitu sebagai seorang ibu sekaligus seorang wirausaha dengan senang hati meskipun tanpa di temani sosok suami beliau tetap bersemangat demi sang anak tercinta.

4. Peran Ibu Emilda

Ibu Emilda adalah seorang pedagang baju di pasar Songgolangit Ponorogo. Selain sebagai pedagang bu Emilda juga berperan ganda sebagai seorang ibu rumah tangga yang harus menghidupi kedua anaknya seorang diri. Karena bu Emilda sudah bercerai dengan mantan suaminya.

¹⁷ Wawancara dengan Bu Amin di Nologaten Ponorogo tanggal 22 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Bu Erly di Nologaten Ponorogo tanggal 23 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

Anak ibu Emilda yang pertama bernama Salsa berusia 21 tahun dan saat ini sedang menempuh pendidikan strata -1 jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Anak bu Emilda yang kedua bernama Farel dan kini berusia 19 tahun yang bersekolah di Sekolah Teknik Menengah Jenangan Ponorogo dan mengambil jurusan kelistrikan.¹⁹

Kedua peran yang di jalankan ibu Emilda yaitu sebagai pedagang sekaligus seorang ibu tidaklah membuat ibu Emilda merasa kewalahan ataupun kesusahan karena beliau sangat pandai dalam memmanagement waktu.

B. Bentuk Pola Asuh Ibu Single Parent di Kelurahan Nologaten Ponorogo

1. Pola Asuh Ibu Etik

Ibu Etik memiliki seorang anak yang bernama Anwar yang saat ini berusia 17 tahun dan sedang duduk di bangku kelas 10 di SMK Wahid Hasyim Ponorogo. Sejak berusia empat tahun Anwar hanya di asuh oleh ibunya seorang diri karena ayah Anwar berpamitan untuk merantau ke luar kota namun hingga kini Anwar sudah besar ayahnya tak kunjung pulang.

Walaupun ibu Etik mengurus anak seorang diri, ibu Etik sangatlah sabar dan tidak mengekang kemauan anaknya. Ibu Etik memilih pola asuh demokratis dalam mendidik anaknya. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri orang tua mengarahkan anak, lebih terbuka, memberikan pertimbangan kepada anak, menjelaskan kebijakan yang akan dilakukan secara rasional, orang tua memberikan kebebasan namun masih di bawah kontrol, hangat, pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, dan konsisten terhadap tindakan.²⁰

Pola asuh demokratis yang diterapkan ibu Etik ini membuat karakter Anwar tumbuh menjadi anak yang baik dan sopan sehingga ibu Etik berhasil mendidik Anwar dengan pola asuh demokratis.

2. Pola Asuh Ibu Amin

¹⁹ Wawancara dengan Bu Emilda di Nologaten Ponorogo tanggal 24 Maret 2023 Pukul 09.00 WIB

²⁰ Mohammad takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas*, (Jogjakarta: KataHati, 2013), 138.

Ibu Amin hanya memiliki seorang anak yang saat ini sudah bekerja ibu kota neraga yaitu Jakarta. Sebelum sang anak bekerja Ibu Amin mengasuh anaknya seorang diri karena sudah bercerai dengan suaminya ketika sang anak masih kecil.

Ibu Amin memilih pola asuh permisif untuk mengasuh anaknya. Beliau mendidik anaknya secara bebas, ibu amin menganggap anaknya sudah dewasa jadi memberikan kelonggaran seluas- luasnya kepada anaknya. Ibu Amin tidak mengontrol anaknya dan juga tidak memberikan bimbingan apapun terhadap anaknya.²¹

Dalam pola asuh permisif sebenarnya kurang tepat untuk mendidik anak karena kurangnya kontrol orang tua terhadap anak. Sehingga sang anak merasa apapun yang ia lakukan sudah benar dan tidak ada yang salah. Hal ini membuat karakter anak di kehidupan masa depannya menjadi kurang tertata dan teratur.

3. Pola Asuh Ibu Erly

Ibu Erly memiliki seorang anak yang bernama Enditayang saat ini sedang duduk di bangku kelas empat di SD Ma'arif Ponorogo. Ibu Erly mengasuh anaknya seorang diri karena memutuskan untuk mengakhiri rumah tangganya dengan mantan suaminya.

Pola asuh yang di tetapkan bu Erly adalah pola asuh demokratis. Bu Erly memberikan kebebasan kepada Endita untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, ketika Endita berpendapat bu Erly selalu mendengarkannya. Endita di berikan kesempatan untuk mengembangkan dan berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

Pola asuh yang diterapkan ibu Erly ini ssangatlah bagus untuk membentuk karakter Endita di masa depan. Selain itu Endita juga bisa tumbuh menjadi anak yang bijaksana dan penuh akan rasa percaya diri.

4. Pola Asuh Ibu Emilda

Ibu Emilda memiliki dua orang anak yang pertama bernama Salsa berusia 21 tahun dan saat ini sedang menempuh pendidikan strata -1 jurusan

²¹ S. R. Parker, R. K. Brown dkk, *Sosiologi Industr*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1992). 74

Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Anak yang kedua bernama Farel dan kini berusia 19 tahun yang bersekolah di Sekolah Teknik Menengah Jenangan Ponorogo dan mengambil jurusan kelistrikan.

Ibu Emilda mengasuh dua orang anaknya seorang diri karena sudah bercerai dengan mantan suaminya. Dalam mendidik kedua anaknya bu Emilda menggunakan pola demokratis. Bu Emilda selalu memberikan fasilitas anak-anaknya untuk berbagi pendapat. Bu Emilda melakukan pengawasan, tuntutan, bersikap hangat, dan memiliki komunikasi yang baik terhadap anak-anaknya. Bu Emilda selalu memberikan dorongan, membantu anak-anak dalam membuat keputusan, menjelaskan kebijakan yang dilakukan secara rasional. Sehingga anak-anak bu Emilda bisa menunjukkan rasa tanggung jawab, sosial yang tinggi dan lebih Independen.

Pola Asuh yang di terapkan Ibu Emilda kepada kedua anaknya sudah sangat tepat karena anak ibu Emilda bisa mengatur kehidupan di masa depan dengan sangat bijak, penuh tanggung jawab dan sangat hati-hati. Sehingga anak – anak ibu Emilda bisa melangkah ke masa depan dengan rencana yang matang dan bijaksana.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian ilmiah yang berjudul “Peran Ganda Ibu Dalam Pola Asuh Anak (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Wirausaha di Nologaten Ponorogo)” dapat diambil kesimpulan hasil penelitian yakni :

Setelah melakukan penelitian peneliti melihat ada beberapa ibu rumah tangga *single paren* di kelurahan Nologaten Ponorogo. Faktor yang membuat ibu menjadi orang tua tunggal adalah perceraian. Peran ibu rumah tangga tentu saja seperti ibu-ibu pada umumnya yaitu membersihkan rumah, memasak, mengurus pakaian di rumah, merawat anak dan mendidik anak. Peran mereka sebagai pedagang ada yang berdagang dengan membuka toko kelontong ada juga yang berdagang pakaian di pasar Songgolangit.

Ibu-ibu *single parent* di nologaten kebanyakan memilih pola asuh demokratis untuk mendidik anak-anak mereka. Pola asuh demokratis di pilih

karena bisa membentuk karakter anak menjadi lebih bijaksana, bertanggung jawab, percaya diri dan bisa memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya. Namun, ada satu orang yang memiliki pola asuh otoriter untuk mendidik anaknya karena beliau merasa sang anak sudah dewasa dan apapun yang dilakukan sang anak sudah benar.

Saran dari penelitian ini ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi para akademisi dibidang yang sama yakni ilmu konseling khususnya mengenai pola asuh anak khususnya bagi mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo. Namun, studi lebih lanjut mengenai Peran Ganda Ibu Dalam Pola Asuh Anak juga perlu dilakukan guna menambah aspek-aspek yang belum tercantum dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau bahan rujukan bagi orang tua terutama ibu yang memiliki peran ganda untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerjanya dalam mendidik anaknya dengan pola asuh yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ihromi, *Antropologi dan Hukum*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,2000).
- Rapini, Titi, Naning Kristiyana, *Dampak Peran Ganda Wanita Terhadap Pola Asuh Anak (Studi Pada Wanita Pegawai Lembaga Keuangan Perbankan Di Ponorogo*, The Journal Ekuilibrium, Vol 11 No, 4. 2013.
- Kabahyang, Fera Andika, *Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam*, dimuat dalam skripsi (Lampung: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Lampung, 2017.
- Affrida, Ervin Nurul, *Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*, Surabaya : Universitas PGRI Adi Buana, 2017.
- Istiqomah, Nurul, Retno Sutomo, Sri Hartini, *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar*, dimuat dalam jurnal Vol 21, No 5 (2020),Yogyakarta : Departemen Ilmu Kesehatan Universitas Gajah Mada, 2020.
- Sari, Oki Kumala, *Hubungan pola asuh orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII program keahlian tata boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta*,

dimuat dalam Tugas Akhir Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Pratiwi, Eka, *Peran Ganda Perempuan Studi Tentang Buruh Tani di Desa Mulo, Wonosari, Gunung Kidul*, Yogyakarta : Fakultas Dakwah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Widi, Restu Kartik, *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Poernomo, Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988.

Wawancara dengan Ibu Etik

Wawancara dengan Ibu Amin

Wawancara dengan Ibu Erly

Wawancara dengan Emilda